

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *RETURN ON ASSET* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



Oleh :

Sofiah Br Sinaga

160810237

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *RETURN ON ASSET* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh

Sofiah Br Sinaga

160810237

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sofiah Br Sinaga

NPM : 160810237

Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" Yang saya buat dengan judul:

"PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 25 Januari 2021



Sofiah Br Sinaga
NPM. 160810237

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *RETURN ON ASSET* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar Sarjana

oleh :

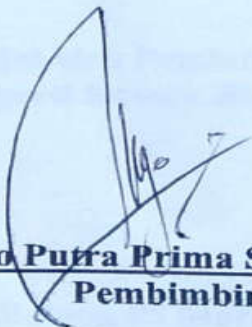
Sofiah Br Sinaga

160810237

Telah disetujui pembimbing pada tanggal

seperti tertera di bawah ini

Batam, 25 Januari 2021



Argo Putra Prima S.E., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Adanya pandemi *covid-19* ini menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat untuk melakukan investasi guna menghindari krisis ekonomi yang tidak menentu dikemudian hari. Salah satu investasi tersebut adalah jual beli saham di pasar modal. Dalam berinvestasi pasar modal tentunya ada analisis kinerja keuangan perusahaan yang diperlukan yakni *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio analisis dengan *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 penentuan sampel *non-probability purposive sampling* menggunakan kriteria *eksklusi* sehingga diperoleh 60 populasi dan 34 sampel sehingga diperoleh 170 data laporan keuangan. Hasil analisis secara parsial menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi t hitung $0,397 < t \text{ tabel } 1,97756$ dan probabilitas (Sig.) sebesar $0,756 > 0,05$ sehingga hipotesis sehingga H1 ditolak, ROA juga menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi t hitung $0,476 > 0,05$ dan nilai probabilitas $0,941 < t \text{ tabel } 1,98447$ sehingga H2 ditolak, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi t hitung $0,045 < 0,05$ dan nilai probabilitas $2,209 > t \text{ tabel } 1,98447$ sehingga hipotesis sehingga H3 diterima. Secara simultan ROE, ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai nilai F hitung sebesar $21,067 > 2,66$ dari F tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (α) sehingga hipotesis H4 diterima.

Kata kunci : ROE; ROA; Ukuran; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The existence of the Covid-19 Pandemic is a valuable lesson for the community to invest in avoiding an uncertain economic crisis in the future. One such investment is the sale and purchase of shares in the capital market. In the development of the capital market, of course there is a necessary analysis of the company's financial performance, namely Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) and company size used to examine ratio analysis with Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA).) and company size as measured by total assets partially and simultaneously to the company value in the consumer goods industry sector. The method used in this study is secondary data analysis of the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015-2019, determination of non-probability purposive sampling using exclusion criteria so that 60 populations and 34 samples were obtained so that 170 financial report data were obtained. The results of the partial analysis found that ROE has no significant effect on the company value with a significance value of t count $0.397 < t$ table 1.97756 and a probability (Sig.) Of $0.756 > 0.05$ so that the hypothesis that $H1$ is rejected, ROA also shows no effect on firm value with a significance value of t count $0.476 > 0.05$ and a probability value of $0.941 < t$ table 1.98447 so that $H2$ is rejected, firm size that affects firm value with a significance value of t count $0.045 < 0.05$ and a probability value of $2.209 > t$ table $1, 98447$ so that the hypothesis so that $H3$ is accepted. Simultaneously ROE, ROA and company size have a significant effect on firm value with a calculated F value of $21.067 > 2.66$ from the F table and a significance value of $0.000 < \text{from } 0.05 (\alpha)$ so that the hypothesis $H4$ is accepted.

Key words: ROE; ROA; Size; The value of the company

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi starata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera batam;
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan untuk dapat melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku Staff PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang telah membantu dalam menyediakan data-data yang diperlukan penulis dalam penulisan skripsi;
8. Keluarga terutama orang tua, kakak dan abang yang telah memberikan banyak semangat serta doanya.
9. Rekan kerja yang selalu memberikan dukunganya dan seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi penulis.

Semoga ALLAH SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam,25 Januari 2021

Sofiah Br Sinaga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR RUMUS	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoritis	9
1.6.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Teori.....	11
2.1.1. Investasi	11
2.1.2. Nilai Perusahaan	12
2.1.3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	13
2.1.4. Return.....	14
2.1.5. Ukuran perusahaan	15
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Berpikir	20
2.3.1. Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaa	20
2.3.2. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan.....	20
2.3.3. Pengaruh Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan	20
2.4. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23

3.1.	Desain Penelitian	23
3.2.	Tempat dan waktu	25
3.3.	Populasi dan sampel	25
3.4.	Metode Pengumpulan Data	29
3.5.	Operasional Variabel	29
3.	Ukuran perusahaan (X3)	30
3.6.	Metode Analisis Data	31
3.6.1.	Statistik Deskriptif	31
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	31
3.6.3.	Uji linieritas	34
3.6.4.	Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1.	Hasil Statistik Deskriptif	38
4.2.	Hasil Asumsi Klasik	43
4.3.	Hasil Uji linieritas	48
4.4.	Hasil Uji Hipotesis	50
4.5.	Pembahasan	53
4.5.1.	Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan	53
4.5.2.	Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan	54
4.5.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	54
4.5.4.	Pengaruh ROE, ROA dan ukuran perusahaan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		56
5.1. Simpulan.....		56
5.2. Saran.....		56
DAFTAR PUSTAKA.....		58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Grafik Histogram	44
Gambar 4.2 Grafik P-Plot.....	44
Gambar 4.3 Gambar Scatterplot.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Nilai Perusahaan	2
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	25
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	27
Tabel 4.1 Data Tabulasi.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.3 Hasil uji multikolinearitas	45
Tabel 4.4 <i>Glejser</i>	47
Tabel 4.5 Lagrange Multiplier Tes	48
Tabel 4.6 Uji Linieritas	49
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji T).....	51
Tabel 4.8 Uji Simultan (F).....	52
Tabel 4.9 Koefisien Diterminasi	53

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Price to Book Value (BPV)</i>	13
Rumus 2.2 <i>Return On Equity (ROE)</i>	13
Rumus 2.3 <i>Return on Assets (ROA)</i>	14
Rumus 3.1 <i>Return On Equity (ROE)</i>	29
Rumus 3.2 <i>Return on Assets (ROA)</i>	30
Rumus 3.3 <i>Price to Book Value (BPV)</i>	31
Rumus 3.4 <i>Eigen value</i>	32
Rumus 3.5 <i>Conditions Index</i>	32
Rumus 3.6 <i>Regresi Linier Berganda</i>	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Disaat masa krisis ekonomi ketika ini yang menjadi bencana yang dialami setiap negara secara global termasuk negara Indonesia akibat dari terjadinya wabah pandemik *covid-19* sehingga laju pertumbuhan ekonomomi menjadi tidak tumbuh sebagaimana mestinya bahkan terjadi resesi yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat dimana banyak perusahaan tempat bekerja masyarakat melakukan pengurangan karyawan yang menjadi penyebab lemahnya ekonomi masyarakat. Adanya pandemi *covid-19* ini menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat untuk melakukan investasi guna menghindari krisis ekonomi yang tidak menentu dikemudian hari. Hasil dari investasi dapat dinikmati dalam jangka waktu panjang dan mampu mensejahterakan walaupun dalam kondisi krisis sekalipun (Imoney, 2020). Salah satu wadah investasi masyarakat yang sangat mudah dilakukan itu adalah di pasar modal dengan memperjal-belikan instrumen berupa saham. Saham yang berpotensi menghasilkan keuntungan adalah saham sektor industri barang konsumsi sebab saham-saham tersebut memenuhi kebutuhan manusia sehingga akan tetap terus eksis. Ada banyak hal yang membuat masyarakat atau investor tertarik dalam memilih sebuah saham perusahaan salah satunya adalah dengan memperhatikan nilai perusahaan. Jika nilai dari sebuah perusahaan semakin baik, maka calon investor akan memandang semiten/perusahaan tersebut juga semakin bernilai (Gultom, Agustina, and Wijaya, 2013). Tingkat keberhasilan perusahaan dapat

dilihat dari nilai perusahaannya yang terlampir dalam laporan keuangan (Silfiani, 2018).

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya juga akan mempengaruhi imbal hasil yang akan diperoleh investor yakni deviden karena prinsip dari investasi adalah mendapatkan keuntungan lebih dari tabungan yang dijadikan investasi, maka dari itu nilai dari sebuah perusahaan akan menjadi sesuatu yang menggiurkan bagi investor sebelum memilih saham (*stock*) perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan salah satunya dengan cara menghitung nilai bukunya dengan analisis *Price to Book Value* (PBV). Nilai analisis dari PBV bisa digunakan dan dijadikan perbandingan dari harga sebuah sahamnya dengan nilai buku setiap per lembar sahamnya (*Book Value Per Share*). Tabel dibawah ini merupakan tabel nilai pertumbuhan dari 10 perusahaan yang masuk dalam kategori saham perusahaan sektor industri barang konsumsi selama 2 tahaun terakhir :

Tabel 1.1 Pertumbuhan Nilai Perusahaan

Kode>Nama Perusahaan	2018	2019	Pertumbhan
ADES	1.18	11.45	10.70
AISA	0.16	-0.98	-7.13
ALTO	0.29	-17.78	-62.31
BTEK	2.95	54.82	17.58
BUDI	0.36	11.60	31.22
CAMP	2.36	34.28	13.53
CEKA	0.89	14.92	15.76
CLEO	9.88	54.57	4.52
DLTA	3.75	14.18	2.78
HOKI	3.21	18.37	4.72
Rata-rata pertumbuhan			3.14

Sumber: BEI, Lembar Saham.com, Diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadinya pertumbuhan nilai buku perusahaan selama 2 tahun terakhir sebesar 3.14 oleh 10 perusahaan, ini menunjukkan bahwasanya nilai perusahaan semakin bertumbuh dan menjadi nilai positif bagi calon investor sehingga calon investor akan tertarik menempatkan dananya untuk berinvestasi. Sementara itu dalam media investor daily (Muslim 2020) juga menyebutkan bahwasanya perusahaan sektor industri barang konsumsi dinilai masih baik dan layak untuk di *hold* sebab masih memiliki (BPV) atau nilai perusahaan yang baik Naiknya sebuah nilai perusahaan (kinerja dari perusahaan) tersebut tentunya ada faktor-faktor rasio yang bisa mempengaruhinya diantaranya rasio *Return On Equity*, rasio *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan itu sendiri. Menurut (Naushad, 2019), “*The widely-used proxies for financial performance in the literature are ratio Return on Assets (ROA) and ratio Return on Equity (ROE)*”

ROE merupakan sebuah ukuran rasio perhitungan dimana umumnya dapat dijadikan dan dimanfaatkan oleh banyak investor dipasar modal untuk mengukur dan mengetahui tingkat seberapa besar kemampuan perusahaan atau emiten dalam memperoleh laba bersih bagi setiap investor atau *stockholder* (pemangku kepentingan) (Syahyunan, 2015). Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi dan kuat juga posisi pemilik perusahaan dan memperlihatkan besarnya imbal hasil atas investasi (Dewi dan Rahyuda, 2020). Apabila perusahaan dinilai memiliki suatu rasio ROE yang bernilai tinggi maka hal ini dapat menjadi pengaruh yang sangat baik dan positif bagi nilai perusahaannya dimata calon investor. (Dewi dan Rahyuda, 2020) dalam penelitiannya tentang profitabilitas yang diukur

dengan ROE menghasilkan suatu hal yang berpengaruh atas nilai perusahaannya. Saham halnya dengan penelitian yang pernah dilaksanakan seorang peneliti yang bernama (Wahyuningsih and Widowati, 2016) menemukan rasio *Return On Equity* (ROE) memiliki berpengaruh atas nilai perusahaan yang ditelitinya. Namun juga berbeda dengan hasil dari penelitian yang di teliti (Manoppo dan Arie, 2016) dalam penelitiannya tentang ROE bahwa menghasilkan suatu hubungan yang tidak berpengaruh atas nilai perusahaan.

Selain dari itu rasio *Return on Asset* (ROA) juga mempengaruhi peningkatan atas nilainya perusahaan karena rasio ROA ini umumnya digunakan untuk menilai perusahaan apakah mampu memperoleh laba atas suatu aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, oleh sebabnya nilai sebuah perusahaan akan meningkat apabila perusahaan dinilai mampu memperoleh laba. Dalam sebuah Penelitian yang dibuat oleh sekelompok orang yang bernama (Trang, Murni, dan Pantow, 2015) mendapatkan bahwa ukuran dari rasio menggunakan ROA memiliki kondisi pengaruh secara positif serta signifikan terhadap suatu Nilai Perusahaan yang ditelitinya. Namun ada sutau perbeda dengan penelitian yang pernah diteliti oleh (Oktrima, 2017) yang mendapatkan bahwasanya nilai rasio *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki suatu hal yang berpengaruh yang berdasar atas nilai perusahaan.

Suatu faktor tentang Ukuran perusahaan juga bisa menjadi pemicu peningkatan nilai atas perusahaan sebab ukuran dari perusahaan/emiten yang diprosikan melalui total asset yang menandakan besar kecilnya ukuran

perusahaan, dengan demikian semakin berkembang dan bertumbuh besarnya total asset milik perusahaan tersebut maka emiten atau perusahaannya dipandang oleh calon investor sebagai perusahaan yang besar dan sebaliknya jika perusahaan ternyata memiliki nilai total instrument asset keuangan yang cenderung terus turun maka bisa saja perusahaan diprosikan sebagai kategori perusahaan yang bersekala kecil. Ukuran besar dan kecilnya ukuran perusahaan tersebut dapat menjadi suatu daya pemikat dan tarik oleh setiap investor yang akan menempatkan sejumlah dananya di perusahaan tersebut dengan penyertaan saham, pernyataan ini senada halnya dengan suatu Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Prasetyoroni, 2013) menyebutkan bahwasanya ukuran sebuah perusahaan memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan yang ia teliti. Sama juga halnya dengan suatu penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ta'dir et al. 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwasanya ukuran kapasitas perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap suatu nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang pernah dilakukan seseorang yang bernama (Fau, 2015) menemukan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki suatu hubungan yang tidak berpengaruh atas suatu nilai perusahaan.

Atas dasar uraian peneliti pada latar belakang dan penelitian terdahulu yang tentunya telah peneliti jabarkan dimana pada penelitian-penelitian terdahulu juga memiliki suatu hasil-hasil yang secara berbeda-beda, oleh sebab itu penelitian ini diperlukan guna menguji kembali variabel guna memecahkan masalahnya., maka dari itu peneliti akan melaksanakan penelitian juga dengan suatu judulk sebagai berikut: **“PENGARUH RETURN ON EQUITY,**

RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan suatu latarbelakang dan hasil-hasil dari penelitian terdahulunya, maka peneliti dapat mengambil intisari dari latarbelakang tersebut yang di uraikan dalam identifikasi akan permasalahannya. Adapun poin-poin penting dalam identifikasi masalahnya yakni sebagai berikut dibawah ini :

1. Krisis ekonomi yang melanda indonesia membuat ekonomi masyarakat melesu akibat tidak memiliki instrumen investasi yang dapat menahan gejolak ekonomi.
2. Dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai ROE, ROA dan Ukuran perusahaan yang bergerak secara fluktuatif mempengaruhi Nilai perusahaan bergerak secara fluktuatif.
3. Diantara saham perusahaan sektor industri barang konsumsi selama 2 tahun terakhir ditemukan pertumbuhan nilai perusahaan yang minus cukup signifikan.
4. Ditemukannya perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup signifikan pertumbuhannya.

1.3. Batasan masalah

Suatu hal penting atas suatu masalah yang timbul maka diperlukannya batasan-batasan agar nantinya penelitian lebih terfokus serta lebih terarahnya

penelitian, maka dari itu peneliti menentukan batasan atas masalahnya sebagai berikut dibawah ini:

1. Dalam suatu penelitian yang peneliti lakukan ini hanya dibatasi dengan menganalisis variabel rasio nilai *Return On Equity* (ROE).
2. Dalam suatu penelitian yang peneliti lakukan ini hanya dibatasi dengan menganalisis variabel rasio nilai *Return On Asset* (ROA).
3. Dalam suatu penelitian yang peneliti lakukan ini hanya dibatasi dengan menganalisis variabel ukuran perusahaan yang dilihat dengan ukuran total asset yang dimiliki perusahaannya.
4. Penelitian yang diteliti ini merupakan sejumlah perusahaan yang masuk dalam kategori pada sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar dan berlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sesuai dengan yang telah peneliti identifikasikan dalam masalah diatas yaitu :

1. Apakah secara parsial ada pengaruh antara nilai rasio atas *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi ?
2. Apakah secara parsial ada pengaruh antara nilai rasio atas *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi ?
3. Apakah secara parsial ada pengaruh antara ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi?
4. Apakah secara simultan antara nilai rasio *Return On Equity* (ROE), nilai

rasio *Return On Asset* (ROA) serta ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset secara bersamaan memiliki hubungan pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Atas dasar suatu rumusan masalah yang ada dan yang telah peneliti rumuskan pada point sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini tentunya adalah sebagai berikut dibawah ini:

1. Peneliti ingin mengetahui dan mencari tahu apakah secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Peneliti ingin mengetahui dan mencari tahu apakah secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Peneliti ingin mengetahui dan mencari tahu apakah secara parsial ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi bursa.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang mana telah peneliti uraikan pada point-point sebelumnya maka peneliti berharap nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat seperti dibawah ini:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademisi

Bagi setiap akademisi diharapkan hasil dari penelitian peneliti ini nantinya bisa menjadi sumbangsih ilmu bagi kalangan pendidikan khususnya di bidang ekonomi.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat sebagai calon investor diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi yang memadai ketika akan menempatkan dana yang dimiliki untuk di investasikan dalam pasar modal khususnya dalam membeli saham perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu tambahan setelah memperoleh pendidikan di mata kuliah pasar modal dan menjadi bahan analisis peneliti juga ketika melakukan investasi di pasar modal bursa indonesia.

4. Bagi Perusahaan

Nantinya Penelitian ini bisa diharapkan juga menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk memperbaiki nilai perusahaannya guna

menambah calon investor di perusahaannya sehingga nantinya modal perusahaan akan semakin kuat dan likuid.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi

Manfaat praktis bagi akademisi diharapkan dapat menjadi bahan analisis matakuliah manajemen keuangan dan bahan praktek matakuliah lembaga keuangan dan pasar modal.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat selaku calon investor maupun sudah berinvestasi dapat menjadi referensi dan menjadi analisis perhitungan sebelum menempatkan dananya pada saham perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Dari hasil penelitian ini nantinya peneliti berharap dapat menjadi literatur dan bahan-bahan materi untuk setiap mahasiswa pada matakuliah manajemen keuangan dan matakuliah lembaga keuangan pasar modal serta menjadi bahan penelitian selanjutnya untuk dikembangkan baik dosen maupun mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori

Teori merupakan dasar atau pijakan berfikir secara logis yang menjadi pendukung penelitian guna memperkuat argumen-argumen dalam menjawab preraktik permasalahan yang timbul. teori yang peneliti gunakan sebagai berikut ini:

2.1.1. Investasi

Definisi dari Investasi adalah kekuatan penempatan atas berupa dana yang dimiliki dalam instrument keuangan yang diharapkan harganya semakin meningkat sehingga akan memperoleh keuntungan selisih atau manfaat dari jangka pendek (harga beli dan jual) dan atau jangka panjang (*deviden*). Investasi dalam bentuk saham dipasar modal merupakan jenis investasi tidak langsung (*indirect investment*) dimana investor menempatkan dananya dalam bentuk pernyataan pada perusahaan yang telah berjalan dengan cara membeli sahamnya (Mudjiyono, 2012), tentunya terlebih dahulu harus dilakukan analisis dengan salah satunya memperhatikan nilai perusahaan sebab nilai perusahaan mencerminkan kekuatan sumberdaya yang dimiliki perusahaan agar nantinya investor tidak mengalami kerugian selisih harga (*capital loss*).

2.1.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang dimaksud adalah sebuah bentuk secara persepsi atau pandangan setiap investor terhadap kekuatan yang dimiliki perusahaan yang dipandang dari sumberdaya yang dimiliki berupa jumlah aset bersih setelah penyusutan yang diharapkan mampu memberi kemakmuran berupa return investasi bagi investor. *Theory of the firm* menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya tentunya memiliki tujuan utama yakni memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat memakmurkan investor (Abidin, 2017). Dividen dapat dibayarkan apabila dilihat dari nilai perusahaannya (Budianto dan Payamta, 2014). Nilai sebuah perusahaan dapat dilihat dari dua penialaian salah satunya adalah dengan memperhatikan nilai bukunya (Ta' dir et al. 2014). Nilai buku adalah sebuah aset dalam neraca keuangan perusahaan yang dapat mengalami penyusutan dari harga beli sehingga mencerminkan nilai perusahaan pada pandangan dimata calon investor. Nilai ini dalam perusahaan bisa diukur dengan metode menganalisis rasio nilai pasarnya. (Sukamulja 2017) dalam bukunya menyebutkan bahwa “rasio dari nilai pasar sebuah perusahaan adalah rasio yang pada umumnya digunakan dan dijadikan perbandingan untuk membandingkan nilai perusahaan di mata investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan” jenis nilai pasar yang umumnya dan sering digunakan untuk menilai perusahaan adalah *Market to book ratio/price to book value* (BPV) dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Rumus 2.1 *Price to Book Value* (BPV)

Semakin tinggi nilai PBV saham perusahaan maka semakin bernilai harganya per lembar saham dimata investor, begitu juga hal sebaliknya.

2.1.3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah salah satu rasio pengukuran dari profitabilitas yang dapat mengukur atau melihat kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba yang ada bagi setiap pemegang sahamnya (Syahyunan, 2015). Rasio ROE merupakan suatu perbandingan rasio laba bersih dengan modal sendiri yang mengukur kemampuan atau upaya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk dibagikan pada pemegang saham (*shareholders*) (Devi dan Badjra, 2014). Apabila persentase nilai ROE semakin tinggi maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik sehingga dapat memberikan pengambilan keuntungan (Rahim, 2010). Rumus yang biasanya digunakan dalam mengukur rasio ROE ini adalah sebagai berikut ini :

$$\text{return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rumus 2.2 *Return On Equity* (ROE)

Dimana laba bersih ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari adanya seluruh transaksi yang berhubungan dengan pendapatan dikurangi dengan beban/rugi sehingga mencerminkan laba bersih (Sulistyanan dan Septiani, 2015). Sementara total ekuitas adalah seluruh bagian kepemilikan hak dalam perusahaan yang selisih dari aset dan kewajiban yang ada dalam neraca (Yudha, 2017).

2.1.4. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah tingkat pengembalian aset yang menunjukkan tingkat keuntungan (laba bersih) dalam persentase yang diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan jumlah aset yang dimiliki (Kho, 2018). Aset adalah sumberdaya yang paling penting bagi perusahaan untuk digunakan dalam beraktivitas baik itu aset lancar maupun tidak lancar yang bermanfaat menghasilkan keuntungan (*profit*). Semakin tinggi ROA yang diperoleh dari perhitungan maka semakin meningkat pula laba bersih dari kas yang diterima dari total aset (Selviana dan Prima, 2020). Rasio ROA ini digunakan dan dijadikan untuk melihat seberapa jauhnya kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang menjadi sumberdayanya sehingga menghasilkan keuntungan perusahaan dan dapat melangsungkan (Fahruzzi, Hariyanto, dan Safitri, 2018). Untuk menghitung rasio ROA perusahaan ini dapat digunakan dua macam teknik yakni dengan cara menghitung total aset perusahaan pada periode tanggal tertentu atau juga bisa dengan cara menghitung rata-rata total aset (*average total assets*). ROA juga dapat dikaitkan dengan imbal hasil investasi atas modal berupa aset suatu perusahaan atau juga *return on investment* (ROI). Bagi investor dalam berinvestasi harus mempertimbangkan analisis ROA guna mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA suatu perusahaan adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3 *Return on Assets* (ROA)

Laba bersih merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dilakuka pemotongan pajak penghasilan badan (*earnings after tax*). Total asset maksudnya adalah seluruh harta yang dimiliki perusahaan baik itu berasal dari modal sendiri (*internal*) maupun dari modal hutang (*eksternal*).

2.1.5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan meruapakan rasio ukuran atau skala besar kecilnya perusahaan yang biasanya diukur dngan total asset, *long size*, nilai pasar, nilai saham, penjualan pendapatan, total ekuiti (modal) dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan apabila dilihat dari asset dapat dibagi kedalam 4 bagian yakni:

1. Uaha mikro

“Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro” (Peraturan Presiden, 2014). Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau,
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,

atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil (Peraturan Presiden, 2014). Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau,
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

“Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan”(Riadi 2020). Menurut undang-undang kriteria usaha menengah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Usaha besar

“Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia” (Riadi 2020). Kriteria usaha besar menurut Badan Standarisasi Nasional adalah “perusahaan masuk dalam kategori besar apabila perusahaan memiliki kekayaan bersihnya lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan yang dimiliki. Serta juga memiliki nilai penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar setiap tahunnya” (Badan Standarisasi Nasional n.d.).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan dan digunakan oleh peneliti guna mendukung dan menjawab permasalahan yang ada. Adapun penelitian terdahulu peneliti adalah berikut ini :

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Dewi dan Rahyuda, 2020) dimana dalam penelitiannya tentang rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE menghasilkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan

- Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang.Konsumsi Di BEI”. publikasi di E-Jurnal Manajemen (EJMUNUD) 9(4).
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih dan Widowati, 2016) *Return On Equity* (ROE) menghasilkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Judul penelitiannya adalah “Analisis ROA Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating”. publikasi di Jurnal STIE Semarang 8(3).
 3. Penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo dan Arie, 2016) dalam penelitiannya tentang *Return On Equity* (ROE) menghasilkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”. publikasi di Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 4(2).
 4. Penelitian yang dilakukan oleh (Trang, Murni, dan Pantow, 2015) ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Judul penelitiannya adalah “Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45”. Publikasi di Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 3(1).
 5. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktrima, 2017) yang menyatakan bahwasanya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Profitabilitas,

Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)”. Publikasi di Jurnal Sekuritas 1(1).

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyoroni, 2013) menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan. Judul penelitiannya adalah . “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Publikasi di Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Universitas Negeri Surabaya 1(1).
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Ta’dir et al, 2014) menemukan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Judul penelitiannya adalah “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI”. Publikasi di Jurnal EMBA 8792(2): 879–89.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Fau, 2015) menemukan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Publikasi di Universitas Negeri Yogyakarta.

2.3. Kerangka Berpikir

2.3.1. Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaana

Return On Equity (ROE) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bagi setiap investor atau stockholder (pemangku kepentingan) (Syahyunan, 2015). Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi dan kuat juga posisi pemilik perusahaan dan memperlihatkan besarnya imbal hasil atas investasi (Dewi dan Rahyuda, 2020). Dengan demikian apabila perusahaan menghasilkan nilai ROE yang bertumbuh dengan baik maka nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) juga akan meningkat.

2.3.2. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

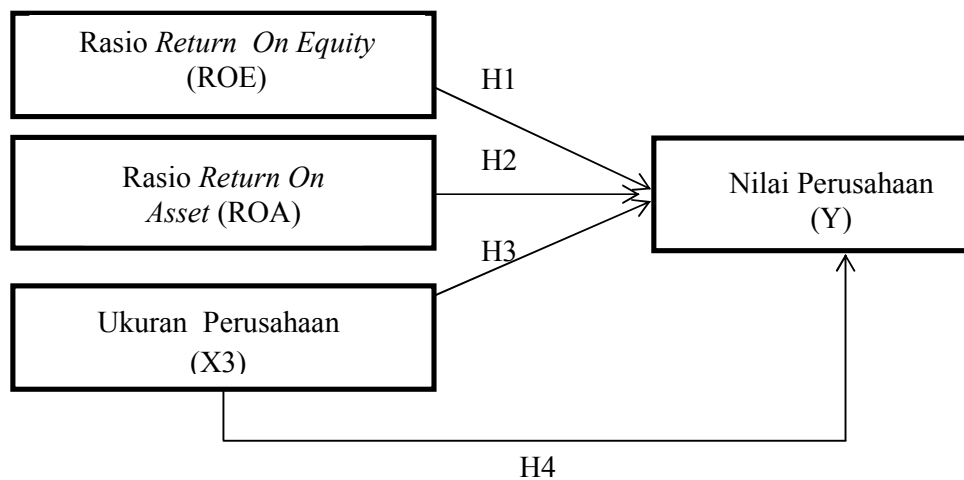
Return on Asset (ROA) juga mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio ROA digunakan untuk menilai perusahaan apakah mampu memperoleh laba dari aktivitas kegiatan usaha yang dilakukan, dengan demikian nilai sebuah perusahaan akan meningkat apabila perusahaan dinilai mampu memperoleh laba.

2.3.3. Pengaruh Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab ukuran perusahaan yang diprosikan melalui total asset yang menandakan besar kecilnya ukuran perusahaan, jadi semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dipandang oleh calon investor sebagai perusahaan besar dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki total asset yang cenderung terus turun maka perusahaan diprosikan sebagai perusahaan kecil.

Besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut akan menjadi daya tarik oleh setiap investor untuk menempatkan dananya di perusahaan tersebut dengan penyertaan saham. Sehingga apabila perusahaan menghasilkan ukuran yang semakin berkembang maka akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah peneliti uraikan diatas maka penelitian ini dapat digambarkan dengan gambar kerangka berfikir berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari keingintahuan peneliti (Hidayat, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan jenis hipotesis asosiatif dua arah. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan atau jawaban sementara yang mempertanyakan tentang hubungan (asosiasi)(Samuel and Uceo n.d.). “Pengujian secara dua arah yaitu suatu teknik

pengujian pada suatu jawaban hipotesis peneliti yang belum diketahui arahnya contohnya “diduga ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y”. Sedangkan hipotesis satu arah yang berbunyi, ‘diduga ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X terhadap Y’” letak perbedaannya berada di kata “positif dan tidak ada kata positif (Konsultan Statistik n.d.). Adapun hipotesis sebagai jawaban sementara peneliti adalah berikut ini:

- H₁ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H₂ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H₄ : *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap Nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi.

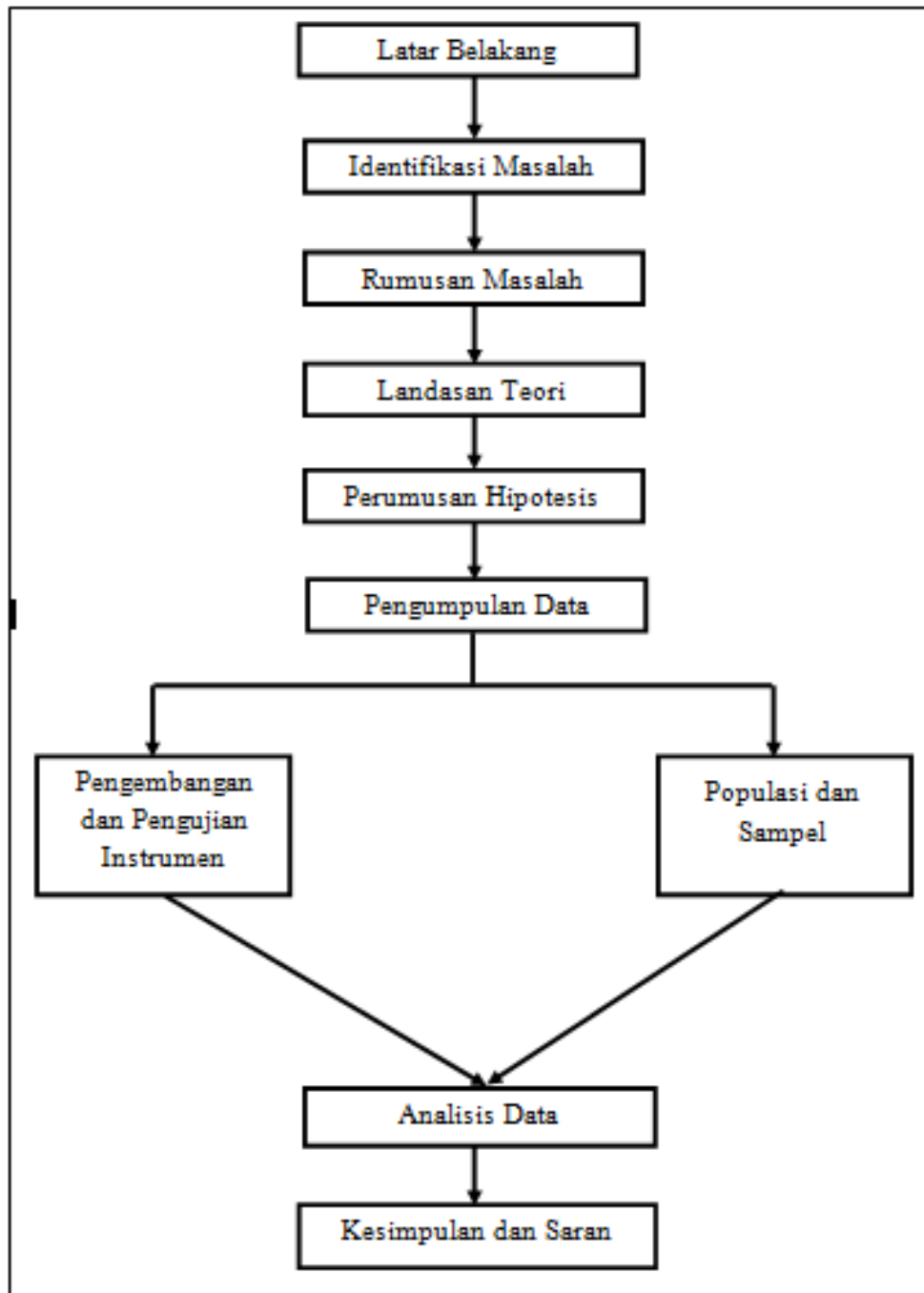
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain didalam sebuah penelitian diperlukan dan digunakan sebagai pedoman agar nantinya peneliti dapat menjawab masalah secara efektif dan efisien, adapun desain penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari kegiatan mengurai permasalahan serta melakukan identifikasi masalah dan merumuskannya dalam rumusan permasalahan agar penelitian tentunya lebih efektif atau terarah lagi dengan mengaitkan pada masalah-masalah dan hasil penelitian terdahulu. Agar penelitian lebih kuat maka diperlukan argumen-arumen teori baku, peneliti mengaikannya juga dengan teori yang ada dan berkembang saat ini, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bahan untuk di teliti, kemudian bahan berupa data tersebut di analisis secara dskriptif yang selanjutnya siap dilakukan pengujian dengan asumsi klasik untuk memastikan bahwasanya data yang diperlukan sudah valid untuk dilakukan uji hipotesis sehingga nantinya dapat diambil jawaban hipotesis yang dapat disimpulkan dan dapat memberikan saran untuk bermanfaat.

Berdasarkan desain yang peneliti uraikan diatas serta penjelansannya maka desain dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema/bagan berikut ini :



Sumber : Penulis (2020)

Gamabar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Tempat dan waktu

Tempat atau objek penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *link website* <https://www.idx.co.id/> dan langsung ke kantor perwakilan BEI yang beralamat di Kompleks Makota Raya Blok A No.11, Jl. Raya H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam dan juga dari situs analisis saham lainnya. Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan selama 14 minggu (kurang lebih minggu).

3.3. Populasi dan sampel

Populasi yang diamati dalam peneliti ini berjumlah sebanyak 60 perusahaan yang mana perusahaan-perusahaan tersebut telah terdaftar di sektor industri barang konsumsi baik yang terdaftar di papan pengembangan maupun papan utama. Berikut ini merupakan perusahaan yang menjadi populasi:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nama Perusahaan
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
Tri Banyan Tirta Tbk.
Budi Starch & Sweetener Tbk.
Campina Ice Cream Industry Tbk
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
Sariguna Primatirta Tbk.
Delta Djakarta Tbk.
Diamond Food Indonesia Tbk.
Darya-Varia Laboratoria Tbk.
Gudang Garam Tbk.
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
H.M. Sampoerna Tbk.
Buyung Poetra Sembada Tbk.
Hartadinata Abadi Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Indofarma Tbk.
Indofood Sukses Makmur Tbk.
Kimia Farma Tbk.
Kedaung Indah Can Tbk
Kino Indonesia Tbk.
Kalbe Farma Tbk.
Martina Berto Tbk.
Multi Bintang Indonesia Tbk.
Mustika Ratu Tbk.
Mayora Indah Tbk.
Phapros Tbk.
Bentoel Internasional Investam
Nippon Indosari Corpindo Tbk.
Industri Jamu dan Farmasi Sido
Soho Global Health Tbk.
Tunas Baru Lampung Tbk.
Mandom Indonesia Tbk.
Tempo Scan Pacific Tbk.
Ultra Jaya Milk Industry & Tra
Unilever Indonesia Tbk.
Wismilak Inti Makmur Tbk.
Integra Indocabinet Tbk.
Akasha Wira International Tbk.
Bumi Teknokultura Unggul Tbk
Cahaya Bintang Medan Tbk.
Chitose Internasional Tbk.
Wahana Interfood Nusantara Tbk
Moreno Abadi Perkasa Tbk.
Sentra Food Indonesia Tbk.
Inti Agri Resources Tbk
Era Mandiri Cemerlang Tbk.
Indonesian Tobacco Tbk.
Mulia Boga Raya Tbk.
Cottonindo Ariesta Tbk.
Langgeng Makmur Industri Tbk.
Merck Tbk.
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
Prima Cakrawala Abadi Tbk.

Prasidha Aneka Niaga Tbk
Pyridam Farma Tbk
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
Sekar Bumi Tbk.
Sekar Laut Tbk.
Siantar Top Tbk.
Sunindo Adipersada Tbk.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjenis sampel *non-probability sampling* dengan kriteria *ekslusi*. Ada pun kriteria *ekslusinya* adalah sebagai berikut ini:

1. Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar 5 tahun terakhir di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang lengkap rasio laporan keuangannya.
3. Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak pernah mengalami minus rasio dalam 5 tahun terakhir
4. Saham perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada papan utama dan pengembang BEI.

Dengan demikian sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria eksklusi berjumlah 34 sampel dengan total data sampel sebanyak 170 data dari tahun 2015-2019. Adapun perusahaan yang jadi sampel dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Nama Perusahaan
Budi Starch & Sweetener Tbk.
Campina Ice Cream Industry Tbk
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
Sariguna Primateirta Tbk.

Delta Djakarta Tbk.
Darya-Varia Laboratoria Tbk.
Gudang Garam Tbk.
H.M. Sampoerna Tbk.
Buyung Poetra Sembada Tbk.
Hartadinata Abadi Tbk.
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Indofood Sukses Makmur Tbk.
Kimia Farma Tbk.
Kino Indonesia Tbk.
Kalbe Farma Tbk.
Multi Bintang Indonesia Tbk.
Mustika Ratu Tbk.
Mayora Indah Tbk.
Nippon Indosari Corpindo Tbk.
Industri Jamu dan Farmasi Sido
Mandom Indonesia Tbk.
Tempo Scan Pacific Tbk.
Ultra Jaya Milk Industry & Tra
Unilever Indonesia Tbk.
Wismilak Inti Makmur Tbk.
Integra Indocabinet Tbk.
Akasha Wira International Tbk.
Chitose Internasional Tbk.
Merck Tbk.
Pyridam Farma Tbk
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
Sekar Bumi Tbk.
Sekar Laut Tbk.
Siantar Top Tbk.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang peneliti gunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan selama 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2015-2019 metode dalam pengumpulan data dengan cara langsung ataupun tidak langsung :

1. Mengunjungi website Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idx.co.id/>)
2. Dari BEI kantor perwakilan Kota Batam
3. Dari wabsite <http://lembarsaham.com/>
4. Dari referensi yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu

3.5. Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen (X1) yakni *Return On Equity* (ROE), (X2) *Return On Asset* (ROA), (X3) Ukuran perusahaan dan variabel (Y) Nilai Perusahaan. Adapun operasional variabel ini dapat diuraikan berikut ini :

1. *Return On Equity* (ROE) (X1)

Return On Equity (ROE) adalah suatu rasio pengukuran keuangan perusahaan dengan melihat profitabilitas yang diukur atau dilihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang ada bagi setiap pemegang sahamnya (Syahyunan, 2015). Rumus untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut ini :

$$\text{return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rumus 3.1 *Return On Equity*
(ROE)

2. *Return On Asset (ROA) (X2)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk melihat dan mengukur suatu tingkat perusahaan dalam pengembalian aset yang menunjukkan tingkat keuntungan (laba bersih) dalam persentase yang diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan jumlah aset yang dimiliki (Kho, 2018). Rumus untuk menghitung ROA suatu perusahaan adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3.2 *Return on Assets (ROA)*

3. *Ukuran perusahaan (X3)*

Ukuran sebuah perusahaan merupakan rasio ukuran atau skala besar kecilnya perusahaan yang biasanya diukur dengan total aset, *long size*, nilai pasar, nilai saham, penjualan pendapatan, total ekuiti (modal) dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data variabel ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan.

4. *Nilai Perusahaan (Y)*

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisis rasio tingkat nilai kewajaran atau nilai pasarnya. (Sukamulja 2017) dalam bukunya menyebutkan bahwa “rasio nilai pasar ini merupakan rasio yang umumnya digunakan banyak investor untuk membandingkan nilai perusahaan di mata investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan” jenis rasio nilai pasar yang digunakan

untuk menilai perusahaan adalah *Market to book ratio/price to book value* (BPV) dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$BPV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Rumus 3.3 *Price to Book Value*
(BPV)

3.6. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan cara menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions* versi 20 dan microsoft excel untuk tabulasi data. Adapun yang dianalisis berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menerangkan data, menjelaskan, dan menggambarkan rangkuman inti data dalam bentuk tabel dan dikumpulkan melalui proses penelitian dan investigasi dan belum dapat diambil kesimpulan (Ardiansyah, 2020).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik umumnya banyak digunakan untuk menganalisis dalam penelitian apakah sebuah model terdapat masalah OLS (Ordinary Least Square). dalam uji asumsi klasik ini di lakukan beberapa pengujian yakni uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian secara normalitas bertujuan untuk menguji data apakah sebaran data penelitian telah berdistribusi normal ataukah tidak. Menurut (Ghozali, 2016) dalam bukunya menyebutkan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi pada variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dapat digunakan dengan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan nilai signifikan, bila signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal, namun apabila sebaliknya signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak trdistribusi dengan normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan apakah dalam model regresi penelitian terdapat interkolerasi atau kolinieritas antar variabel bebas (X). Pengujian ini merupakan pengujian yang sangat penting dalam penelitian. Hasil pengujian yang baik adalah tidak terdapatnya kolenieritas antar variabel bebas (X). Untuk menguji gejala kolinieritas digunakan metode *eigenvalue* dan *conditions index* dengan rumus :

$$K = \frac{\text{Maximum eigenvalue}}{\text{Minimum eigenvalue}} \quad \text{Rumus 3.4 Eigen value}$$

$$CI = \sqrt{\frac{\text{Maximum eigenvalue}}{\text{Minimum eigenvalue}}} \quad \text{Rumus 3.5 Conditions Index}$$

Dimana konsep dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidak kolinieritas menurut (Suliyanto, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai K antara 100 dan 1000 maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang moderat sampai kuat.
2. Apabila nilai $K > 1000$ maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang sangat kuat.
3. Apabila nilai $K < 100$, maka tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.
4. Atau berdasarkan pada nilai Condition Index (CI), jika nilai CI antara 10 dan 30, maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang moderat sampai kuat.
5. Apabila nilai $CI > 30$ menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang sangat kuat.
6. Sedangkan apabila nilai $CI < 10$, maka tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan teknik analisis untuk melihat apakah terjadi keteidaksamaan varian residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi linier (Hidayat, 2017) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui apakah ada pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dari grafik Scatterplot SPSS. Pengujian yang dilakukan dengan grafik *scatterplot* dinilai masih bias oleh karena itu perlu diperlukan juga uji *glejser* guna memastikan lagi apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Adapun kriteria dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka telah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya gejala korelasi atau hubungan antar variabel pengganggu (t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016). Uji *Lagrange Multiplier Tes* digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala. Adapun kriteria mendeteksi gejala autokorelasi ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka model persamaan regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.
2. Apabila nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka model persamaan regresi mengandung autokorelasi.

Dengan catatan tentukan terlebih dahulu nilai *chi square* hitung (X^2) :

$$X^2 = (n-1) \cdot R^2$$

$$X^2_{tabel} = df.(k, \text{ taraf signifikansi } (\alpha 0,05))$$

3.6.3. Uji linieritas

Untuk melihat apakah setiap variabel memiliki kelinieritasan atau tidak secara signifikan maka digunakan pengujian Uji linieritas. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini berjenis regresi linear berganda. Jenis analisis ini digunakan karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Analisis ini

digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (X_1) *Return On Equity* (ROE), (X_2) *Return On Asset* (ROA), (X_3) Ukuran perusahaan dan variabel (Y) Nilai Perusahaan. Rumus dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.6
Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan

a : Nilai Konstanta

$b_{(1,2,3,\dots)}$: Koefisien regresi

X_1 : *Return On Equity* (ROE)

X_2 : *Return On Asset* (ROA)

X_3 : Ukuran perusahaan

E : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka digunakan 2 pengujian yakni dengan uji parsial (Uji T) dan uji simultan (Uji F) sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X secara parsial (individual) terhadap variabel Y (Ghozali, 2016).

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ dan jika profitabilitas (Signifikasi) lebih kecil dari $< 0.05 (\alpha)$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.
- b. Apabila nilai $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ dan jika profitabilitas (Signifikasi) lebih besa dari $> 0.05 (\alpha)$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.

Rumus untuk nilai t tabel :

$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df residual})$

ket:

α = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

df = tabel df

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ dari 0.05 (α), maka variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ dari 0,05 (α), maka variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan.

Rumus untuk nilai f tabel :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

sehingga (df1; df2)

ket:

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel independen yang dijelaskan dengan regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai $R^2=0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai $R^2=1$ maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel lebih dari 2 maka digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi. “Nilai *Adjusted* R^2 kecil berarti kemampuan variabel –variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas” (Ghozali 2016).